



## Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Artikel dengan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Pada Siswa Kelas XII

Nosya Agretta Arnesti<sup>1</sup>, Charlina<sup>2</sup>, Silvia Permatasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Riau, Indonesia

E-mail: [nosya.agretta5856@student.unri.ac.id](mailto:nosya.agretta5856@student.unri.ac.id), [charlina@lecturer.unri.ac.id](mailto:charlina@lecturer.unri.ac.id), [silvia.permatasari@lecturer.unri.ac.id](mailto:silvia.permatasari@lecturer.unri.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-03-13 Revised: 2024-04-17 Published: 2024-05-01  <b>Keywords:</b> <i>Article Text;</i> <i>Writing Ability;</i> <i>CAR;</i> <i>Cooperative Model;</i> <i>Group Investigation.</i>	The purpose of this examination is to find out if there is an improvement in the ability to write article text in students of class XII SMAN 2 Streatlong after using the cooperative learning model group investigation. This research uses the Class Action Research method (CAR). The source of the data on this study is a student of class XII MIA 2 State High School 2 Streatleng with a total of 34 students. The data collection techniques in this study are tests, observations, and interviews. The instruments in this research are divided into test instruments and learning outcomes assessment cycles I and II, and non-test instruments consist of attitude assessment and learning process assessment. Data analysis techniques in this study use quantitative data analysis techniques by calculating averages and presentations. The results of this study showed that the ability to write article text improved from cycle I to cycle II by 39%, in the first cycle the average student score was 57.35 and in the second cycle increased to 96.18. Based on these results, learning article text using the cooperative learning model type group investigation gave positive changes in students with an improvement in the ability of writing article text.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-03-13 Direvisi: 2024-04-17 Dipublikasi: 2024-05-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Teks Artikel;</i> <i>Kemampuan Menulis;</i> <i>PTK;</i> <i>Model Kooperatif;</i> <i>Group Investigasi.</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan menulis teks artikel pada siswa kelas XII SMAN 2 Selatpanjang setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif <i>group investigation</i> . Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas XII MIA 2 SMA Negeri 2 Selatpanjang dengan jumlah siswa 34 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes, observasi, dan wawancara. Instrumen dalam penelitian ini terbagi menjadi instrument tes dan penilaian hasil belajar siklus I dan siklus II, dan instrument non tes terdiri dari penilaian sikap dan penilaian proses belajar. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan menghitung rata-rata dan presentase. Hasil pada penelitian ini terlihat kemampuan menulis teks artikel mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sejumlah 39%, pada siklus I nilai rata-rata siswa sejumlah 57,35 dan pada siklus II meningkat menjadi 96,18. Berdasarkan hasil tersebut pembelajaran teks artikel dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>group investigation</i> memberikan perubahan positif pada siswa dengan peningkatan pada kemampuan menulis teks artikel.

### I. PENDAHULUAN

Salah satu indikator dari kemajuan suatu bangsa adalah pendidikan. Semakin maju budaya suatu bangsa, semakin maju pula tingkat pendidikannya. Tertulis secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menjelaskan, bahwasanya pendidikan merupakan suatu usaha yang terencana dan secara sadar dilakukan untuk menciptakan peserta didik yang bisa mengembangkan kemampuan yang dimiliki berkaitan dengan spiritual, kontrol diri, berbudi pekerti yang baik, dan segala kemampuan diri yang diperlukan bagi bangsa dan negara maupun untuk individu itu sendiri dan lainnya (Utami, 2016).

Pembelajaran adalah sebuah proses di mana adanya penyaluran ilmu dan pengetahuan yang dilakukan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik melalui suatu media. Pembelajaran merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat bagian-bagian yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Salah satu dari komponen yang dimaksud adalah media pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai media komunikasi non-verbal yang harus ada dan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, serta ketiadaannya mengakibatkan hasil yang diperoleh dari pembelajaran akan kurang baik (Magdalena et al., 2021).

Selain media pembelajaran, komponen yang diperlukan dalam proses pembelajaran adalah metode atau model pembelajaran. Model pembelajaran menurut Trianto dapat dimaknai sebagai tatanan yang digunakan untuk menata ruangan belajar maupun instruksi dalam pembelajaran (Sdn & Tahai, 2022). Salah satu dari sekian banyak model pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif, yakni strategi pembelajaran di mana siswa harus mampu bekerja sama dalam mencapai sebuah tujuan. Model pembelajaran ini dirancang agar partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat, melatih siswa untuk mengembangkan pengalaman dan juga kepemimpinan, serta pengambilan keputusan yang tepat dalam kelompok sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berinteraksi dengan banyak pengalaman yang berbeda. Dalam pembelajaran kooperatif, para siswa berkesempatan untuk belajar secara bersama-sama dengan tugas yang lebih rinci dan antar siswa dapat menjadi pengajar untuk siswa yang lainnya (Hasanah, 2021).

Di antara banyak teks yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, salah satunya adalah teks artikel. Menurut Sumadiria, teks artikel merupakan tulisan bebas yang berisi opini dari seseorang yang penulisannya berkaitan dengan masalah tertentu, di mana permasalahan tersebut dikupas tuntas dan bersifat terbaru dengan tujuan informatif, persuasif, maupun hanya hiburan bagi pembacanya. Selain itu, teks artikel dapat dimasukkan sebagai karangan yang memiliki bentuk eksposisi atau argumentasi (Triandy, 2017). Proses belajar menulis teks sering kali terasa rumit bagi siswa. Alasan utamanya adalah siswa dituntut untuk mampu berbicara, menyimak, dan menulis dengan baik untuk menghasilkan teks berita yang berkualitas. Dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya, menulis teks dianggap lebih sulit untuk dikuasai oleh para peserta didik (Yeli et al., 2023).

Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan, diperoleh data bahwasanya pengajaran teks artikel yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode ceramah dan aktivitas pembelajaran masih berpusat pada guru. Dengan metode seperti ini tentunya hanya sebagian siswa saja yang mampu menyerap materi yang disajikan. Model pembelajaran yang sesuai harus diterapkan dalam proses pembelajaran teks artikel, karena teks jenis ini memiliki tingkat kesukaran yang lumayan tinggi. Penyampaian materi secara verbal saja terkadang tidak bisa membuat siswa memahaminya, karena disini

hanya bahasa yang menjadi media utamanya dan memiliki kecenderungan salah menangkap informasi bagi siswa yang tidak memahaminya. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran dan media pembelajaran yang lebih inovatif guna menunjang proses pembelajaran dalam materi teks artikel. Model pembelajaran dan media pembelajaran yang akan dikembangkan harus membantu siswa dalam memahami teks artikel dengan baik sehingga terjadi peningkatan hasil belajar teks artikel bagi siswa dan siswi di SMA Negeri 2 Selatpanjang.

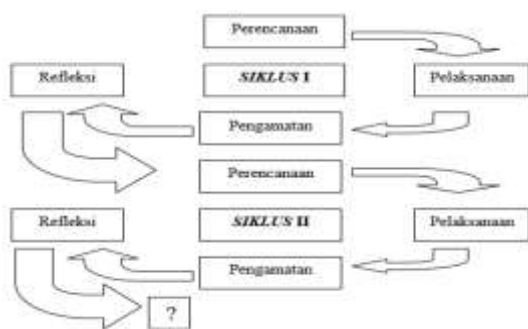
Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti akan menerapkan media dan model pembelajaran yang akan membantu meningkatkan pemahaman terkait teks artikel. Model pembelajaran yang akan digunakan peneliti adalah model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) karena dengan tipe ini mudah dipadukan dengan media pembelajarannya. Menurut Sharan & Sharan, *Group Investigation* (GI) dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang menyatukan siswa dalam kelompok-kelompok di mana setiap kelompok tersebut terdiri dari 4-6 siswa, pemilihan siswa dalam kelompok dilakukan secara acak dan tidak terdapat kriteria tertentu. Dalam *group investigation* terdapat beberapa tahap yakni pembentukan kelompok, perencanaan, melakukan investigasi topik, pengorganisasian, penampilan materi, dan juga evaluasi (Uliah, 2016). Model pembelajaran *group investigation* dapat memberikan stimulus kepada siswa untuk secara aktif terlibat dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan saat penerapannya siswa dalam kelompok secara mandiri akan menginvestigasi dan juga melakukan analisis terhadap informasi yang diberikan dengan berbagai sumber terhadap materi yang diberikan oleh guru kepada masing-masing kelompok.

Berkaitan dengan pemaparan latar belakang yang telah peneliti sampaikan, peneliti ingin mengetahui efektifitas peningkatan yang terjadi dalam pembelajaran teks artikel apabila menggunakan model dan media pembelajaran yang telah peneliti pilih yakni model pembelajaran *group investigation* dengan media kartu. Hal ini dikarenakan pemilihan model dan media yang tepat sangat berpengaruh dalam proses peningkatan pembelajaran. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengambil judul: "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Artikel melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dengan Media Kartu pada Siswa Kelas 12".

## II. METODE PENELITIAN

Pada Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas XII MIA 2 SMA Negeri 2 Selatpanjang dengan jumlah siswa 34 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes, observasi, dan wawancara. Instrumen dalam penelitian ini terbagi menjadi instrument tes dan penilaian hasil belajar siklus I dan siklus II, dan instrument non tes terdiri dari penilaian sikap dan penilaian proses belajar. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan menghitung rata-rata dan presentase. Penelitian tindakan kelas memiliki tujuan mengembangkan strategi atau cara-cara yang efektif dan efisien dalam sebuah proses pembelajaran pada situasi yang sebenarnya bukan eksperimen.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini, tindakan kelas yang akan dilakukan direncanakan dua siklus, pada setiap siklus terdapat beberapa pertemuan. Pada penelitian ini menerapkan penelitian tindakan kasus dengan model yang dilakukan oleh Suharsimi Arikunto. Model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto dalam setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan kegiatan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut model penelitian tindakan kasus oleh Suharsimi Arikunto (Arikunto, 2016):



**Gambar 1.** Alur penelitian PTK

### 1. Perencanaan

Pada tahap ini, guru merumuskan masalah yang ingin dipecahkan dalam pembelajaran, menentukan tujuan penelitian, dan menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan. Rencana tindakan ini harus jelas, terstruktur, dan mudah diimplementasikan.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, guru melaksanakan tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Guru harus mengikuti rencana tindakan

dengan cermat dan mencatat semua hal yang terjadi selama proses pelaksanaan.

### 3. Observasi

Pada tahap ini, guru melakukan observasi untuk melihat efek dari tindakan yang telah dilakukan. Observasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti observasi langsung, observasi partisipan, atau dengan menggunakan instrumen observasi.

### 4. Refleksi

Pada tahap ini, guru menganalisis hasil observasi dan merefleksikan proses dan hasil penelitian. Guru perlu mengidentifikasi apa yang berhasil, apa yang tidak berhasil, dan apa yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Hasil Belajar Menulis Teks Artikel Siswa Kelas XII SMAN 2 Selatpanjang Pada Siklus I

Hasil ini didapatkan setelah dilaksanakannya pembelajaran model kooperatif tipe *group investigation* dalam siklus I. Terdapat empat aspek dalam penilaian teks artikel yang telah dibuat siswa yaitu: Pemahaman unsur kebahasaan, analisis unsur kebahasaan, pemahaman struktur teks, serta analisis struktur teks. Dalam tes ini diikuti oleh 34 siswa SMAN 2 Selatpanjang. Ketuntasan minimal siswa adalah 80. Hasil pembelajaran pada siklus I dipaparkan sebagai berikut ini:

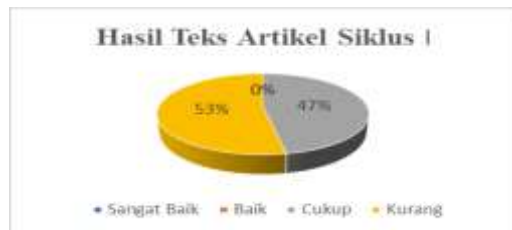
**Tabel 1.** Hasil Penulisan Teks Artikel Siklus I

Kategori	Rentang Nilai	F	%	Jumlah Nilai	Rata-Rata Nilai
Sangat Baik	85-100	0	0%	0	57,35
Baik	79-84	0	0%		
Cukup	61-78	16	47%	1120	
Kurang	<60	18	53%	830	
Jumlah		34	100%	1950	

Tabel diatas memperlihatkan nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa kelas XII SMAN 2 Selatpanjang dalam menulis teks artikel dengan menggunakan *group investigation* dengan bantuan media kartu sebesar 57,35. Hasil tersebut didapatkan dari jumlah nilai yang diperoleh oleh semua siswa sejumlah 1950 dibagi dengan jumlah nilai tertinggi dalam satu kelas yaitu 3400. Hasil rata-rata nilai yang diperoleh oleh siswa tersebut tergolong dalam kategori kurang dan belum

memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80. Tidak ada siswa yang masuk dalam kategori sangat baik dan baik. Selanjutnya pada kategori cukup dengan rentang 61-78 diperoleh oleh 16 siswa atau sebesar 47%. Pada kategori kurang dengan rentang nilai dibawah 60 diperoleh 18 siswa atau sejumlah 53%.

Dari hasil yang telah dipaparkan terkait hasil pembelajaran menulis teks artikel maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan siswa masih tergolong kepada kategori kurang dengan tidak ada siswa yang mencapai ketuntasan minimal yaitu 80. Untuk itu maka kemampuan pembelajaran dalam menulis teks artikel dengan *group investigation* perlu ditingkatkan dengan diadakannya tindakan pembelajaran pada siklus II. Berikut dipaparkan diagram hasil dari menulis teks artikel siswa.



**Gambar 1.** Hasil Siklus I

- a) Hasil Tes Menulis Teks Artikel Aspek Pemahaman Unsur Kebahasaan

**Tabel 2.** Hasil Aspek Pemahaman Unsur Kebahasaan

No	Kriteria	Skor	F	%	Jumlah Nilai	Rata-rata nilai
1	Sangat Baik	25	0	0		
2	Baik	20	16	47%	320	16,32 (Cukup)
3	Cukup	15	11	32%	165	
4	Kurang	10	7	21%	70	
Jumlah		34	100%		555	

Pada tabel di atas menunjukkan rata-rata nilai siswa pada aspek pemahaman unsur kebahasaan berjumlah 16,32 dan masuk dalam kategori Cukup. Dengan rincian 16 siswa pada kategori baik dengan persentase 47%. Pada kategori penilaian cukup dengan skor 15 terdapat sebanyak 11 siswa dengan persentase 32%. Sedangkan pada kategori kurang terdapat sebanyak 7 orang siswa dengan skor 10 dan persentase siswa sejumlah 21%. Jadi, dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman dalam unsur kebahasaan dalam teks artikel maupun saat

menjelaskan siswa dalam siklus I berkategori cukup.

- b) Hasil Tes Menulis Teks Artikel Aspek Analisis Unsur Kebahasaan

**Tabel 3.** Hasil Aspek Analisis Unsur Kebahasaan

No	Kriteria	Skor	F	%	Jumlah Nilai	Rata-rata nilai
1	Sangat Baik	25	0	0	0	12,35 (Kurang)
2	Baik	20	0	0	0	
3	Cukup	15	16	47%	240	
4	Kurang	10	18	53%	180	
Jumlah		34	100%		420	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa keterampilan menulis teks artikel aspek analisis unsur kebahasaan pada siswa memiliki skor rata-rata berjumlah 12,35 dan dalam kategori kurang. Dalam aspek ini tidak terdapat siswa dalam kategori sangat baik pada skor 25 dan kategori baik dengan skor 20. Pada kategori cukup dengan skor 15 terdapat 16 siswa yang memperolehnya dengan persentase sejumlah 47%. Sedangkan pada kategori kurang dengan jumlah siswa yang mendapatkan nilai 10 berjumlah 18 orang dengan persentase 53%. Jadi dapat disimpulkan dengan nilai rata-rata 12,35 dalam kategori kurang

- c) Hasil Tes Menulis Teks Artikel Aspek Pemahaman Struktur Teks Artikel

**Tabel 4.** Hasil Aspek Analisis Unsur Kebahasaan

No	Kriteria	Skor	F	%	Jumlah Nilai	Rata-rata nilai
1	Sangat Baik	25	0	0		
2	Baik	20	16	47%	320	16,32 (Cukup)
3	Cukup	15	11	32%	165	
4	Kurang	10	7	21%	70	
Jumlah		34	100%		555	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai siswa pada keterampilan teks artikel aspek pemahaman struktur teks pada kategori kurang dengan nilai rata-rata 16,32. Dalam aspek ini tidak ada siswa dalam kategori sangat baik. Dalam kategori baik dengan skor 20 terdapat sebanyak 20 siswa dengan persentase 47%. Pada kategori cukup sejumlah 11 orang siswa memperoleh skor 15 dengan persentase 32%. Pada kategori kurang dengan skor 10 sejumlah 7 orang siswa memperolehnya

dengan presentase 21%. Jadi, dari hasil tersebut dapat disimpulkan dalam pemahaman struktur teks masih dalam kategori kurang.

d) Hasil Menulis Teks Artikel Aspek Analisis Struktur Teks Artikel

**Tabel 5.** Hasil Aspek Analisis Struktur Teks

No	Kriteria	Skor	F	%	Jumlah Nilai	Rata-rata nilai
1	Sangat Baik	25	0	0	0	12,35 (Kurang)
2	Baik	20	0	0	0	
3	Cukup	15	16	47%	240	
4	Kurang	10	18	53%	180	
Jumlah		34	100%		420	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa keterampilan menulis teks artikel aspek analisis struktur teks artikel pada siswa memiliki skor rata-rata berjumlah 12,35 dan dalam kategori kurang. Dalam aspek ini tidak terdapat siswa dalam kategori sangat baik pada skor 25 dan kategori baik dengan skor 20. Pada kategori cukup dengan skor 15 terdapat 16 siswa yang memperolehnya dengan persentase sejumlah 47%. Sedangkan pada kategori kurang dengan jumlah siswa yang mendapatkan nilai 10 berjumlah 18 orang dengan persentase 53%. Jadi dapat disimpulkan dengan nilai rata-rata 12,35 dalam kategori kurang.

2. Hasil Belajar Menulis Teks Artikel Siswa Kelas XII SMAN 2 Selatpanjang Pada Siklus II

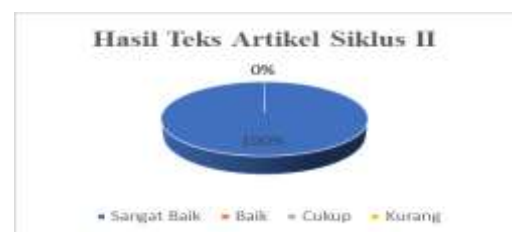
Hasil ini didapatkan setelah dilaksanakannya pembelajaran model kooperatif tipe *group investigation* dengan bantuan media kartu dalam siklus II yang terbagi menjadi 2 pertemuan. Terdapat empat aspek dalam penilaian teks artikel yang telah dibuat siswa yaitu: Pemahaman unsur kebahasaan, analisis unsur kebahasaan, pemahaman struktur teks, serta analisis struktur teks. Hasil pembelajaran pada siklus II dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 6.** Hasil Penulisan Artikel Siklus II

Kategori	Rentang Nilai	F	%	Jumlah Nilai	Rata-Rata Nilai
Sangat Baik	85-100	34	100%	3270	96,18
Baik	79-84	0	0%		(Sangat Baik)
Cukup	61-78	0	0%		
Kurang	<60	0	0%		
Jumlah		34	100%	3270	

Tabel di atas memperlihatkan nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa kelas XII MIA 2 SMAN 2 Selatpanjang dalam menulis teks artikel dengan menggunakan *group investigation* dengan bantuan media kartu sebesar 96,18. Hasil tersebut didapatkan dari jumlah nilai yang diperoleh oleh semua siswa sejumlah 3270 dibagi dengan jumlah nilai tertinggi dalam satu kelas yaitu 3400. Hasil rata-rata nilai yang diperoleh oleh siswa tersebut tergolong dalam kategori sangat baik dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80. Tidak ada siswa yang masuk dalam kategori baik, cukup, dan kurang. Selanjutnya pada kategori sangat baik dengan rentang 85-100 diperoleh oleh 34 siswa atau dengan persentase 100%.

Dari hasil yang telah dipaparkan terkait hasil pembelajaran menulis teks artikel maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan siswa sudah tergolong kepada kategori sangat baik dengan tidak ada siswa yang memperoleh nilai lebih rendah dari ketuntasan minimal yaitu 80. Untuk itu maka kemampuan pembelajaran dalam menulis teks artikel dengan *group investigation* dengan bantuan media kartu sudah mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan siklus I. Berikut dipaparkan diagram hasil dari menulis teks artikel siswa.



**Gambar 2.** Hasil Siklus II

a) Hasil Tes Menulis Teks Artikel Aspek Pemahaman Unsur Kebahasaan

**Tabel 7.** Hasil Aspek Unsur Kebahasaan

No	Kriteria	Skor	F	%	Jumlah Nilai	Rata-rata nilai
1	Sangat Baik	25	34	100%	850	25,00 (Sangat Baik)
2	Baik	20	0	0%	0	
3	Cukup	15	0	0%	0	
4	Kurang	10	0	0%	0	
Jumlah		34	100%		850	

Pada tabel di atas menunjukkan rata-rata nilai siswa pada aspek pemahaman unsur kebahasaan berjumlah 25,00 dan masuk dalam kategori sangat baik. Pada kategori Sangat baik terdapat 34 siswa

dengan persentase 100%. Jadi, dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman dalam unsur kebahasaan dalam teks artikel maupun saat menjelaskan siswa dalam siklus II berkategori sangat baik.

- b) Hasil Tes Menulis Teks Artikel Aspek Analisis Unsur Kebahasaan

**Tabel 8.** Hasil Aspek Analisis Unsur Kebahasaan

No	Kriteria	Skor	F	%	Jumlah Nilai	Rata-rata nilai
1	Sangat Baik	21	62%	525	850	23,09 (Baik)
2	Baik	13	38%	260	0	
3	Cukup	0	0%	0	0	
4	Kurang	0	0%	0	0	
Jumlah		34	100%	785		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa keterampilan menulis teks artikel aspek analisis unsur kebahasaan pada siswa memiliki skor rata-rata berjumlah 23,09 dan masuk dalam kategori baik. Dalam aspek ini tidak terdapat siswa dalam kategori cukup pada skor 15 dan kategori kurang dengan skor 10. Pada kategori baik dengan skor 20 terdapat 13 siswa yang memperolehnya dengan persentase sejumlah 38%. Sedangkan pada kategori sangat baik dengan jumlah siswa yang mendapatkan nilai 25 berjumlah 21 orang dengan persentase 62%. Jadi dapat disimpulkan dengan nilai rata-rata 23,09 dalam kategori baik.

- c) Hasil Tes Menulis Teks Artikel Aspek Pemahaman Struktur Teks Artikel

**Tabel 9.** Hasil Aspek Struktur Teks

No	Kriteria	Skor	F	%	Jumlah Nilai	Rata-rata nilai
1	Sangat Baik	25	34	100%	850	25,00 (Sangat Baik)
2	Baik	20	0	0%	0	
3	Cukup	15	0	0%	0	
4	Kurang	10	0	0%	0	
Jumlah		34	100%	850		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai siswa pada keterampilan teks artikel aspek pemahaman struktur teks siklus II pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 25,00. Dalam aspek ini tidak ada siswa dalam kategori baik, cukup dan kurang. Dalam kategori sangat baik dengan skor 25 terdapat sebanyak 34 siswa dengan persentase 100%. Jadi, dari hasil tersebut dapat disimpulkan dalam pemahaman

struktur teks sudah dalam kategori sangat baik.

- d) Hasil Menulis Teks Artikel Aspek Analisis Struktur Teks Artikel

**Tabel 10.** Hasil Aspek Struktur Teks

No	Kriteria	Skor	F	%	Jumlah Nilai	Rata-rata nilai
1	Sangat Baik	21	62%	525	850	23,09 (Baik)
2	Baik	13	38%	260	0	
3	Cukup	0	0%	0	0	
4	Kurang	0	0%	0	0	
Jumlah		34	100%	785		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa keterampilan menulis teks artikel aspek analisis struktur teks artikel siklus II pada siswa memiliki skor rata-rata berjumlah 23,09 dan dalam kategori baik. Dalam aspek ini tidak terdapat siswa dalam kategori cukup dan kurang. Pada kategori baik dengan skor 20 terdapat 13 siswa yang memperolehnya dengan persentase sejumlah 38%. Sedangkan pada kategori sangat baik dengan jumlah siswa yang mendapatkan nilai 25 berjumlah 21 orang dengan persentase 62%. Jadi dapat disimpulkan dengan nilai rata-rata 23,09 dalam kategori baik

## B. Pembahasan

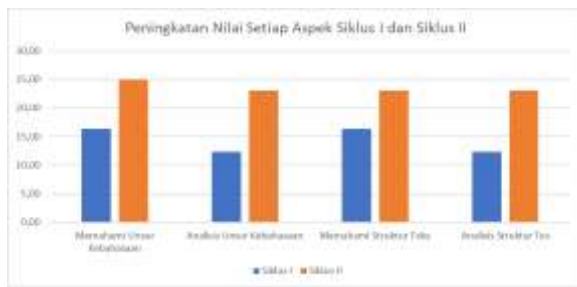
Peningkatan hasil tes keterampilan menulis teks artikel dengan model pembelajaran kooperatif *group investigation* dapat dilihat dan diketahui melalui tes siklus I dan tes siklus II. Hasil peningkatan keterampilan menulis teks artikel pada siklus I dan II diketahui melalui empat aspek penilaian yaitu: 1) Memahami unsur kebahasaan, 2) Analisis unsur kebahasaan, 3) Memahami struktur teks artikel, 4) Analisis struktur teks artikel. Peningkatan hasil siklus I dan siklus II tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 10.** Peningkatan Setiap Aspek Menulis Artikel

Aspek Penilaian	Rata-Rata Hasil Tes				Peningkatan	
	Siklus I	%	Siklus II	%	Skor	%
Memahami Unsur Kebahasaan	16,32	65%	25,00	100%	8,68	35%
Analisis Unsur Kebahasaan	12,35	49%	23,09	92%	10,74	43%
Memahami Struktur Teks	16,32	65%	25,00	100%	8,68	35%
Analisis Struktur Teks	12,35	49%	23,09	92%	10,74	43%
Rata-Rata	57,35	57%	96,18	96%	38,82	39%

Secara lebih jelas, peningkatan skor pada setiap aspek yang dinilai dalam pembelajaran menulis teks artikel dengan model kooperatif *group investigation* dengan media kartu ditampilkan pada diagram berikut ini:





**Gambar 3.** Peningkatan Pada siklus I- Siklus II

Berdasarkan dari beberapa data tes keterampilan menulis teks artikel pada siswa kelas XII MIA 2 SMAN 2 Selatpanjang yang dipaparkan pada pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks artikel pada siswa kelas XII MIA 2. Hal itu dibuktikan dengan adanya peningkatan pada pretest, post test, dan hasil pembelajaran siklus I dan siklus II. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis tindakan penelitian dapat diterima karena terjadi peningkatan kemampuan menulis siswa.

Peningkatan kemampuan menulis teks artikel oleh siswa yang terjadi pada siklus I dan siklus II disebabkan beberapa hal yaitu: 1) model kooperatif tipe *group investigation* memudahkan siswa dalam mengerjakan teks artikel berdasarkan struktur dan unsur kebahasaan yang tepat. 2) model *group investigation* memudahkan siswa dalam berdiskusi dan menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan. 3) Refleksi pada setiap siklus yang dilakukan bersama antara guru dan siswa memudahkan siswa untuk memahami kekurangan yang harus ditingkatkan dan kemampuan yang harus dipertahankan oleh siswa agar terus terjadi perbaikan dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Hasil tes kemampuan menulis teks artikel dengan menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* pada siswa kelas XII MIA 2 SMAN 2 Selatpanjang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 39%. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 57,35 dan pada siklus II naik menjadi 96,18. Selain itu, hasil pada siklus I dan siklus II setiap aspek juga menunjukkan peningka-

tan. Aspek pemahaman unsur kebahasaan pada siklus I memperoleh rata-rata nilai sebesar 16,32 dan meningkat pada siklus II sejumlah 8,68 menjadi 25,00. Aspek analisis unsur kebahasaan pada siklus I memperoleh rata-rata nilai sebesar 12,35 dan meningkat pada siklus II sejumlah 10,74 menjadi 23,09. Aspek pemahaman struktur teks artikel pada siklus I memperoleh rata-rata nilai sebesar 16,32 dan meningkat pada siklus II sejumlah 8,68 menjadi 25,00. Aspek analisis struktur teks artikel pada siklus I memperoleh rata-rata nilai sebesar 12,35 dan meningkat pada siklus II sejumlah 10,74 menjadi 25,00.

##### B. Saran

Dalam pembelajaran siswa pada menulis teks artikel guru mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dapat menggunakan model yang tepat agar antusiasme siswa dalam pembelajaran meningkat sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan akan bisa tercapai. Model kooperatif tipe *group investigation* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang diterapkan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Magdalena, I. et al. (2021) 'Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi', *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*, 3(2)
- Sdn, M. and Tahai, T. (2022) 'Peningkatan Hasil Belajar dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Card Sort SDN 2 Tumbang Tahai', 1, pp. 395-404.
- Triandy, R. (2017) 'Pembelajaran Mengidentifikasi Ide Pokok Dalam Artikel Dengan Metode Inquiry Pada Siswa Kelas X Sma Pasundan 2 Bandung', *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 7(2)
- Utami, S. (2016) 'Peningkatan Hasil Belajar melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Pembelajaran Dasar Sinyal Video', *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(4)

Yeli, R. M., Charlina, & Permatasari, S. (2023).  
*Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa*  
*Kelas VIII MTs Thamrin Yahya Tahun Ajaran*  
*2022 / 2023. 3, 332-340.*